



ABSTRAK *aski*

Penelitian mengenai tenaga kerja wanita berangkat dari kenyataan bahwa dalam masyarakat manapun dikenal suatu pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, dan dari perbedaan itu perlakuan terhadap wanita dinilai merugikan mereka. Padahal jelas bahwa wanita merupakan sumberdaya manusia yang cukup potensial khususnya di daerah pedesaan dan golongan miskin yang masih merupakan mayoritas dari penduduk Indonesia saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap mengenai peranan wanita dalam ekonomi rumah tangganya serta jenis-jenis kegiatan ekonomi manakah yang mungkin dapat dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja bagi wanita pedesaan. Kegiatan ekonomi pekerja wanita yang termasuk dalam penelitian ini hanya dibatasi pada usaha-usaha rumah tangga baik jenis usaha bidang makanan maupun bukan makanan. Untuk jenis usaha makanan diambil tiga macam yaitu usaha emping melinjo, lempeng dan tempe, sedang untuk jenis bukan makanan diambil dua macam kegiatan yaitu membatik dan menyongket karena kelima jenis usaha rumah tangga tersebut nampak menonjol di daerah penelitian. Penelitian dilakukan di desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk usaha makanan sumbangan pekerja wanita rata-rata 39 persen, sedangkan pada jenis usaha bukan makanan sumbangan pekerja wanita rata-rata hanya 7,7 persen. Besarnya sumbangan tersebut terutama dipengaruhi oleh besarnya penghasilan. Pada jenis usaha makanan penghasilan pekerja wanita rata-rata sebesar Rp 31.000,- per bulan, sedang pada usaha bukan makanan rata-rata hanya Rp 6.500,- per bulan. Dengan demikian nampak bahwa peranan jenis usaha makanan lebih besar dibanding bukan makanan.

Ada beberapa alasan yang mendorong pekerja wanita melakukan kegiatan ekonominya. Kebanyakan pekerja wanita menyatakan alasan bahwa mereka bekerja untuk menambah pendapatan keluarga (45 persen), bahkan ada yang menyatakan mereka bekerja karena memang merupakan mata pencaharian pokok (32,5 persen). Hal itu berarti bahwa dorongan utama bagi wanita untuk bekerja adalah karena dorongan ekonomi.

Tingginya partisipasi wanita pedesaan dalam angkatan kerja perlu dimbangi dengan perluasan kesempatan kerja. Mengingat pendidikan dan ketrampilan awanita pedesaan pada umumnya masih rendah, maka usaha perluasan kesempatan kerja bagi mereka harus disesuaikan dengan keadaan tersebut. Jenis kegiatan ekonomi yang berskala rumah tangga saat ini banyak bermunculan di daerah pedesaan dan pada kenyataannya meskipun skala usahanya kecil namun cukup berarti bagi ekonomi rumah tangga. Melihat kenyataan tersebut ada kemungkinan jenis kegiatan ekonomi tersebut dapat dibina dan dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja. Jenis kegiatan tersebut tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi ataupun modal yang besar. Dari hasil penelitian di desa Trimulyo diperoleh informasi bahwa jenis usaha makanan lebih berpotensi untuk dikembangkan karena sumbangan dari jenis kegiatan tersebut cukup besar.



Jenis usaha rumah tangga yang dilakukan oleh pekerja wanita di desa Trimulyo merupakan kegiatan ekonomi yang sifatnya turun-temurun, sehingga yang berpengaruh terhadap distribusinya adalah faktor turun-temurun tersebut. Sementara itu faktor geografis hanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap variasi jenis kegiatan ekonomi wanita. Jenis usaha makanan tidak dijumpai pada wilayah yang topografinya bergelombang karena jenis kegiatan tersebut membutuhkan modal yang lebih besar. Kondisi tanah yang kurang produktif pada daerah yang bergelombang menyebabkan kondisi ekonomi penduduk relatif lebih rendah. Akibatnya kegiatan ekonomi wanita di daerah tersebut kurang bervariasi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan hanya terbatas pada usaha-usaha yang modalnya kecil atau bahkan tanpa modal yaitu jenis usaha bukan makanan.